

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam upaya mencapai kesejahteraan bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003: 1). Melalui pendidikan seorang dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia seutuhnya yang mampu menjalankan kehidupan dengan lebih baik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja

yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan sekolah yang pada saat ini menjadi prioritas utama dari para orang tua yang berasal dari keluarga yang tidak mampu karena diharapkan apabila anak mereka disekolahkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) setelah lulus dapat langsung bekerja dan dapat membantu perekonomian keluarga tanpa harus menempuh kuliah di perguruan tinggi yang biayanya sudah pasti tidak sedikit. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai beberapa program keahlian atau jurusan antara lain, teknik bangunan, teknik mesin, teknik otomotif, teknik pengelasan, teknik elektronika, teknik komputer dan lain-lain. Pada Sekolah Menengah Kejuruan peserta didik dibekali ketrampilan agar setelah lulus mampu bekerja sebagai teknisi di industri sesuai dengan perkembangan teknologi. Perbedaan yang membedakan SMK dengan sekolah umum lainnya yaitu cukup banyaknya materi yang diajarkan dan waktu yang diberikan hanya terbatas, sehingga pembagian antara teori dan praktik di bengkel pun terkadang menjadi tidak maksimal.

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan didominasi dengan pembelajaran di bengkel atau bisa disebut dengan pembelajaran praktik. Perbandingan antara teori dengan kegiatan praktik di SMK mencapai 30% teori di dalam kelas dan 70% kegiatan praktik di bengkel. Hal ini mencerminkan tujuan dari SMK untuk membekali ketrampilan siswa, kegiatan praktik di bengkel dapat meningkatkan dan lebih dapat mengaplikasikan

langsung dari teori yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung yang nyata dengan objek, misalnya seperti membuat jalur las atau menyambung dua logam pada praktik pengelasan. Untuk menunjang kegiatan praktik, maka harus sejalan dengan ketersediaan peralatan yang ada di bengkel agar kegiatan belajar mengajar di bengkel berjalan dengan lancar. Pada pembelajaran praktik di bengkel ini, siswa benar-benar memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas peserta didik dalam belajar di bengkel, maka pengajar yang dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang materinya lebih terinci dan sesuai kompetensi dalam hal ini berupa *jobsheet*. Alasan penggunaan *jobsheet* adalah untuk membantu peserta didik supaya lebih mudah dalam melakukan praktikum. Penggunaan *jobsheet* akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkat hasil belajar peserta didik.

Jobsheet memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran praktik di SMK. *Jobsheet* memiliki fungsi selain untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam melakukan praktikum, *jobsheet* juga dapat mempercepat waktu pengerjaan yang diberikan oleh guru serta untuk membiasakan para siswa agar dapat membagi waktu supaya *job* yang diberikan bisa diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Penggunaan *jobsheet* ini akan menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran terutama pada saat guru tidak memberikan pelajaran.

Selain itu waktu digunakan akan lebih efektif dan tidak terbuang untuk mencatat materi pelajaran, karena didalam *jobsheet* sudah terdapat materi pelajaran yang sesuai.

Dari hasil observasi dan melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilakukan di SMK N 1 Sedayu pada mata pelajaran Dasar Teknik Mesin kompetensi keahlian las busur manual kelas X didapat bahwa masih kurangnya bahan pembelajaran (belum adanya *jobsheet*), alat bengkel kurang layak, dan bahan praktik yang terbatas. Selama ini guru juga hanya mengandalkan bahan materi yang berasal dari buku pegangan siswa yang ada di perpustakaan. Selain itu dari siswanya sendiri masih kurang akan kesadaran untuk belajar dan seringkali kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut kami rasa kurang dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Dampak dari kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru dikelas yaitu pada proses pengerjaan job yang dikerjakan pada saat praktik di bengkel, siswa kurang dapat membagi waktu untuk mengerjakan job yang harus dikerjakan. Selain kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru di kelas, siswa juga mengabaikan alat keselamatan kerja baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keselamatan lingkungan sekitar serta mesin yang seharusnya dipakai pada saat praktik berlangsung.

Dilihat dari kondisi diatas terdapat masalah yaitu masih kurangnya bahan pembelajaran (belum adanya *jobsheet*), alat bengkel kurang layak, dan bahan praktik yang terbatas. Bahan pembelajaran yang kurang lengkap (belum

adanya *jobsheet*) tersebut menimbulkan masalah yaitu siswa kurang memahami dengan baik kegiatan praktik yang dilakukan dan cenderung melakukan praktik dengan seenaknya dan kurang memperhatikan keselamatan praktik baik siswa maupun alat-alat yang digunakan karena mereka beralasan kurangnya tuntunan praktik dan hanya mengandalkan instruksi dari guru saja. Maka hal ini sangat penting untuk selanjutnya harus dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yakni dengan pembuatan *jobsheet* untuk kelancaran proses belajar mengajar. Apalagi pada era sekarang ini perkembangan teknologi semakin cepat yang harus diikuti oleh semua kalangan termasuk di dalamnya siswa SMK.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sangat dibutuhkan *jobsheet* dalam pembelajaran praktik di SMK. Hal ini karena sifat *jobsheet* yang dirancang khusus untuk sarana proses pembelajaran praktik guna mempermudah pemahaman siswa dan mempercepat dalam pengerjaan *job* yang diberikan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah pentingnya penyusunan *jobsheet* khususnya mata pelajaran dasar teknik mesin kompetensi pengelasan SMAW semester genap kelas X di SMK N 1 Sedayu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi yang diajarkan cukup banyak dan waktu yang terbatas.

2. Masih kurangnya bahan-bahan materi yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa di kelas.
3. Sebagian besar alat praktik yang digunakan merupakan alat konvensional, hal tersebut akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran.
4. Bahan ajar yang digunakan dalam praktik kurang sesuai karena tidak adanya *jobsheet*
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pada saat kegiatan praktik yang menyebabkan penyelesaian *job* yang diberikan seringkali mundur dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
6. Guru tidak dapat mendampingi siswa secara penuh karena jumlah siswa yang cukup banyak dan guru harus menyampaikan materi serta praktik dalam waktu yang bersamaan.
7. Kurangnya kesadaran siswa terhadap alat-alat keselamatan kerja baik untuk dirinya sendiri maupun untuk mesin yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti membatasi penelitian hanya pada pembuatan *jobsheet* untuk siswa mata pelajaran dasar teknik mesin kompetensi keahlian pengelasan SMAW pada semester genap kelas X di SMK N 1 Sedayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah spesifikasi *jobsheet* mata pelajaran dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK N 1 Sedayu?
2. Seberapa tinggi tingkat kelayakan *jobsheet* mata pelajaran dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK N 1 Sedayu menurut ahli materi, ahli media dan pengguna?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui spesifikasi *jobsheet* mata pelajaran dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK N 1 Sedayu.
2. Mengetahui kelayakan *jobsheet* mata pelajaran dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK N 1 Sedayu menurut ahli materi, ahli media dan pengguna.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pembuatan *jobsheet* mata pelajaran dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK N 1 Sedayu secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Praktis

Secara praktis pembuatan ini bermanfaat kepada:

- a. Peserta didik, khususnya peserta didik program keahlian Teknik Pengelasan (TP) agar dapat memanfaatkan *jobsheet* ini sebagai salah satu

sumber belajar mandiri dalam mempelajari materi pengelasan SMAW pada semester genap yang diberikan di kelas X.

- b. Peserta didik dasar teknik mesin kompetensi pengelasan SMAW atau siapapun yang berminat pada bidang yang sama.
- c. Guru, agar dapat memanfaatkan *jobsheet* ini sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam mempelajari materi pengelasan SMAW.
- d. Peneliti lain, sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut agar *jobsheet* yang dihasilkan bisa lebih baik dari yang sudah dikembangkan peneliti saat ini.